

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam meningkatkan kepribadian serta kemauan manusia di dalam serta di luar sekolah dan berjalan semenjak lahir hingga akhir hayat. Secara sederhana, pendidikan merupakan sarana agar terhindar dari kebodohan. Semakin tinggi pendidikan sehingga akan semakin tinggi juga ilmu yang akan di dapatkan. Pendidikan di Indonesia masa kini memanfaatkan kurikulum 2013 yang memberi penekanan di *student centered learning* dengan karakteristik *active learning*. Kurikulum 2013 menjadi bentuk nyata dari belajar mengajar abad 21 melalui peningkatan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik di pembelajaran abad 21 yakni keterampilan berfikir kritis serta penyelesaian masalah, inovasi serta kreatifitas, komunikasi, serta kolaborasi, seluruh keterampilan itu menuju terhadap *Higher Order Thinking skill* yang wajib diperoleh peserta didik (Partnership for 21st Century - A Network of Battelle for Kids [P21], 2019).

Dalam belajar mengajar secara aktif, peserta didik diharuskan agar aktif memberi pertanyaan, pendapat, mengungkapkan ide serta mencari tahu jawaban. Keikutsertaan peserta didik untuk belajar mengajar amatlah penting sebab akan memberi pengaruh terhadap ketuntasan proses belajar mengajar serta pendidik cuma bertugas menjadi fasilitator yang menyampaikan bimbingan serta arahan, dan mengatur berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan hasil riset Andayani (2015:72) minimnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran

ekonomi masih rendah, dimana pendidik masih menerapkan metode pembelajaran ceramah-resitasi, pendidik lebih sering menyampaikan pemaparan dibandingkan mencari tahu seberapa jauh peserta didik dapat memperoleh serta mengerti informasi yang diberikan. Permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran ekonomi adalah guru yang masih mengimplementasikan belajar mengajar bersifat tradisional yang memanfaatkan metode ceramah kepada siswa.

Kesulitan belajar siswa dalam belajar ekonomi yaitu, peserta didik kurang sering belajar di rumah, cara mengajar guru didepan kelas sangat terburu-buru, pendidik masih belum sering menggunakan media pembelajaran, waktu belajar di sekolah masih amat cepat, serta teman belajar pun belum menguasai materi yang diajarkan pendidik maka dari itu jarang belajar dengan teman, pernyataan ini didukung oleh Dalyono (1997:229). Penerapan pembelajaran itu harus mendapati pembaharuan, yang mana peserta didik tidak boleh disebut sekedar menjadi objek pembelajaran saja, namun harus diberi peran aktif dan dibuat menjadi mitra pada kegiatan belajar mengajar sedangkan guru berperan menjadi fasilitator dan mediator yang kreatif.

Metode ceramah masih sering dimanfaatkan dalam memberikan materi, maka dari itu peserta didik sering merasa bosan serta kurang bergairah dalam belajar. Jika kondisi itu selalu saja dilaksanakan terus menerus maka akan berakibat peserta didik kurang memberi perhatian ketika kegiatan belajar mengajar ekonomi berjalan, minimnya keinginan dalam diri peserta didik dalam memberi pertanyaan bagi pendidik akan menjadikan hasil belajar peserta didik semakin rendah. Aspek penting yang wajib dipunyai pada dunia pendidikan yaitu

pemberian nilai karakter yang baik menjadi modal bagi siswa di masa yang akan datang. Satu diantara beberapa nilai karakter yang amat penting pada masa kini yaitu kemandirian. Di zaman saat ini seluruh individu diharuskan agar mampu mandiri untuk menjalankan pekerjaan serta tanggung jawab yang sudah diamanahkan. Dengan demikian siswa butuh menanamkan karakter kemandirian pada kegiatan belajar mengajar supaya menjadikan mereka sebagai siswa yang jujur, disiplin serta bertanggungjawab.

Menurut Purwanto (2016:45) “Hasil belajar adalah pencapaian melalui proses belajar peserta didik berdasarkan tujuan pembelajarannya”. Dengan kata lain hasil belajar juga menjadi hasil yang didapatkan peserta didik sesudah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diperlihatkan melalui skor atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan.

Keterampilan peserta didik untuk mengerti sebuah konsep pembelajaran memiliki peranan besar untuk menjadi penentu hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memperoleh pembelajaran yang menarik yang bermacam-macam, akan mempunyai penguasaan konsep yang baik. Pemahaman konsep menjadi keterampilan peserta didik yang memperlihatkan peserta didik sanggup memberi penjelasan kembali terkait materi secara keseluruhan melalui penggunaan bahasa mereka sendiri. Sesuai dengan hasil penelitian Rantika (2020) penelitian ini membuktikan bahwasanya pengimplementasian model pembelajaran *flipped classroom* memiliki pengaruh positive pada hasil belajar serta dapat menaikkan hasil belajar peserta didik. Model *flipped classroom* menggunakan media pembelajaran yang dipakai dengan cara online oleh peserta didik yang dapat mendukung materi pembelajaran mereka.

Model pembelajaran kooperatif menjadi tren di Indonesia untuk meningkatkan keaktifan siswa dan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki pada abad 21. Model pembelajaran *flipped classroom* yang memiliki integrasi dengan *cooperative learning* bisa menjadi metode pembelajaran dan dapat menumbuhkan *self directed learning* (kemandirian belajar) siswa. Chandra dan Nugroho (2016) meneliti tentang peran teknologi video dalam *flipped classroom*, dan diperoleh hasil bahwa melalui media video siswa bisa melakukan diskusi ataupun meminta pemaparan dari teman sekelas mereka, lebih terkonsentrasi, lebih berfokus serta lebih kompeten. Kemudian, siswa menjadi aktif serta mandiri dalam mempraktikkan latihan-latihan sebab contoh dari media video amat jelas memanfaatkan audio visual yang sangat mudah didapatkan serta menarik.

Model *flipped classroom* cocok sesuai dengan peningkatan ilmu pengetahuan serta teknologi Era Industri 4.0. Model *flipped classroom* memerlukan pelatihan serta kesiapan guru, tenaga pendidik untuk mendesain rancangan penerapan yang kompatibel dengan peningkatan teknologi masa kini. Pendidik dapat dengan mudah melakukan *download* materi yang hendak diajarkan *learning management system* (LMS) yang telah ada, baik dari Kemendikbud, yakni TV Edukasi serta Rumah Belajar. Materi diberikan bagi peserta didik dengan diberikan pemaparan apa yang wajib dituntaskan serta hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Semester
Genap 2021/2022 Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sibolga

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Nilai Tuntas		Nilai Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI IPS 1	75	35 Siswa	10 Siswa	25,58%	25 Siswa	71,42%
XI IPS 2	75	34 Siswa	21 Siswa	61,77%	13 Siswa	38,23%
XI IPS 3	75	36 Siswa	16 Siswa	44,44%	20 Siswa	55,56%
XI IPS 4	75	33 Siswa	18 Siswa	54,55%	15 Siswa	45,45%
XI IPS 5	75	33 Siswa	18 Siswa	54,55%	15 Siswa	45,45%
JUMLAH	75	171 Siswa	83 Siswa	48,54%	88 Siswa	51,46%

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Harian Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sibolga

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan bersama satu diantara beberapa guru bidang studi ekonomi pada SMAN 3 Sibolga didapati bahwasanya sebenarnya hasil belajar peserta didik kurang optimal. Dimana masih banyak peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dipakai sekolah yakni 75. Dari tabel 1.1 di atas dapat diketahui total semua peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 3 sebanyak 171 siswa. Bisa diketahui bahwasanya skor mata pelajaran ekonomi dengan berjumlah peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 83 peserta didik ataupun dalam persentase sebesar 48,54% dan jumlah peserta didik yang tidak mencapai KKM sebanyak 88 peserta didik ataupun dalam persentase sebesar 51,46%.

Tabel 1.2 Hasil Observasi Awal

No	Pertanyaan	Respon			
		Ya		Tidak	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1.	Apakah selama pandemi, pembelajaran online dapat membantu anda untuk mengasah kemandirian belajar anda?	6	20%	24	80%
2.	Apakah pembelajaran online membantu mengikuti pembelajaran dengan baik seperti tatap muka?	12	36,7%	18	63,3%
3.	Apakah pembelajaran online meningkatkan wawasan serta pengetahuan anda selama anda belajar online?	12	36,7%	18	63,3%
4.	Apakah belajar mandiri meningkatkan motivasi belajar anda?	12	40%	18	60%
5.	Apakah pembelajaran online dapat diikuti secara maksimal?	13	43,3%	17	56,7%
JUMLAH			35,34%		64,66%

Sumber: Data Observasi Awal Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sibolga

Dalam mengukur taraf *self directed learning* siswa maka peneliti melakukan riset pendahuluan terhadap 30 orang peserta didik kelas XI IPS pada SMAN 3 Sibolga. Saya melakukan penelitian pada tanggal 21 Maret 2022. Pada saat saya melakukan riset di SMA Negeri 3, sekolah tersebut sedang menerapkan system pembelajaran *hybrid learning*. *Hybrid Learning* yaitu suatu model pembelajaran yang mana seorang pendidik memberi pengajaran bagi peserta didik yang sedang belajar dari rumah serta pula belajar dari sekolah dengan cara bersama-sama melalui berbantuan teknologi. Berikut hasil pengamatan awal peneliti terhadap gambaran tentang pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terintegrasi *cooperative learning* serta *self directed learning* terhadap hasil belajar para peserta didik dapat diperhatikan dalam tabel 1.2 tersebut.

Sesuai dengan hasil data pengamatan awal, yang telah penulis laksanakan kepada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sibolga sebanyak 30 responden, maka sebanyak 6 siswa (20%) menyatakan pembelajaran online dapat mengasah *self directed learning*, dan sebanyak 24 siswa (80%) menyatakan pembelajaran online tidak mengasah *self directed learning* mereka, dan sebanyak 18 siswa (63,3%) menyatakan bahwa belajar mengajar secara daring tidak membantu mereka menjalani pembelajaran dengan baik layaknya tatap muka, dan 12 siswa (36,7%) menyatakan pembelajaran online membantu mereka seperti bertatap muka.

Pertanyaan berikutnya adalah apakah pembelajaran online meningkatkan wawasan serta pengetahuan mereka dari 30 responden, 18 siswa (63,3) menyatakan tidak dan 12 siswa (36,7%) menyatakan bahwa pembelajaran online membantu meningkatkan wawasan mereka. Pertanyaan berikutnya apakah belajar mandiri meningkatkan motivasi belajar, 12 siswa (40%) memberi jawaban ya, serta 18 siswa (60%) memberi jawaban belajar mandiri tidak meningkatkan motivasi mereka dan pertanyaan terakhir adalah apakah pembelajaran online dapat diikuti secara maksimal dari 30 responden 13 siswa (43,3%) dapat mengikuti pembelajaran online secara maksimal serta 17 siswa (56,7%) tidak dapat mengikuti pembelajaran online dengan maksimal.

Dari data diatas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran online tidak bisa dijalani dengan optimal oleh peserta didik kelas XI IPS SMAN 3 Sibolga dikarenakan dari faktor-faktor penghambat misalnya kendala pada jaringan internet, serta keterbatasan media. Menurut Uno (2007) “kesuksesan pendidikan

yang dilaksanakan secara jauh ataupun online didukung sebab tersedianya interaksi yang optimal antar guru serta siswa, antar siswa terhadap bermacam-macam fasilitas pendidikan, antar siswa bersama siswa yang lain, serta tersedianya pola pendidikan aktif pada interaksi itu”.

Sesuai dengan hasil observasi awal melalui wawancara yang sudah dilaksanakan peneliti bersama ke-4 guru bidang studi ekonomi di SMA Negeri 3 Sibolga yaitu: bapak FB Tanjung, ibu M. Sihombing, ibu R. Siregar dan ibu K.P Hutabarat pada tanggal 2 maret 2022, rendahnya nilai hasil belajar dikarenakan dari banyak faktor, antara lain masih banyak peserta didik yang belum menguasai materi yang disampaikan oleh pendidik. Padahal soal-soal dari ulangan harian serta Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sebelumnya telah dipelajari.

Keberhasilan dalam pendidikan dapat dikaitkan dengan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran alternative yang bisa dimanfaatkan yaitu *flipped classroom* atau suatu model pembelajaran terbalik yang mengharuskan peserta didik agar belajar mandiri dari rekaman video pembelajaran dari luar kelas dan siswa melakukan kegiatan diskusi dengan menggunakan *cooperative learning* dalam melakukan identifikasi serta menangani kesulitan yang ditemui peserta didik, maka dari itu menumbuhkan keterampilan belajar peserta didik sesuai dengan penelitian Ryan, M. D., & Reid (2015).

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran ekonomi. Melalui model pembelajaran *flipped classroom* terintegrasi *cooperative learning* diharapkan mampu menumbuhkan keaktifan peserta didik serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa

dengan belajar mandiri menggunakan video pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, maka dari itu akan menyebabkan meningkatnya hasil belajar peserta didik sesuai dengan penelitian Wesley Baker (2000).

Pembelajaran *flipped classroom* terintegrasi *cooperative learning* meliputi empat tahap-tahap aktivitas. Tahapan yang pertama yaitu pendidik memberikan video pembelajaran melalui *google classroom* diluar kelas, dan pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan menyajikan tugas bagi tiap-tiap kelompok agar diselesaikan. Pada tahapan kedua (pembelajaran tatap muka) setiap kelompok akan melakukan diskusi jawaban dari masing-masing pertanyaan serta memastikan bahwasanya masing-masing anggota kelompok mampu menyelesaikan serta memahami jawaban tersebut.

Tahapan ketiga ialah masing-masing perwakilan kelompok melakukan presentasi hasil diskusi kelompok mereka, memberi jawaban pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan kelompok lain, kelompok lain juga dapat membantu kelompok yang sedang presentasi. Tahapan yang paling akhir dari tipe pembelajaran ini yaitu peserta didik diarahkan pendidik menyusun kesimpulan dari materi yang dibahas. Melalui terdapatnya diskusi yang dilaksanakan dalam kelompok, diimpikan peserta didik semakin dapat menguasai konsep dan meningkatkan wawasan.

Sesuai dengan penjelasan diatas, peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terintegrasi *Cooperative Learning* dan *Self-Directed Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sibolga"**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, sehingga dapat diidentifikasi beberapa masalah yakni menjadi:

1. Hasil belajar mata pelajaran ekonomi sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Metode pembelajaran di sekolah menggunakan metode ceramah, sekali dimanfaatkan metode yang lain yakni diskusi serta pemberian tugas.
3. Rendahnya tingkat *self directed learning* (kemandirian belajar) siswa dalam belajar ekonomi.

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, sehingga penelitian ini dibatasi dengan fokus perhatian terhadap:

1. Model pembelajaran yang dimanfaatkan yaitu model pembelajara *flipped classroom* terintegrasi *cooperative learning* yang menekankan pada pembelajaran keaktifan siswa dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa dengan belajar mandiri.
2. *Self directed learning*
Kemandirian yang dibahas pada penelitian ini yaitu kemandirian peserta didik untuk belajar. Sementara itu *self directed learning* yang dibahas pada penelitian ini yaitu kemandirian peserta didik untuk belajar baik belajar dari sekolah, dirumah, individual ataupun kelompok.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dibahas pada penelitian ini yaitu hasil belajar ekonomi

yang didapatkan peserta didik sesudah mempelajari beberapa materi ataupun pokok pembahasan yang menjadi syarat pada satuan kurikulum pendidikan SMA Negeri 3 Sibolga di semester genap yang selanjutnya dilaksanakan test. Test yang dimaksud yaitu test tertulis dengan berbentuk pilihan ganda.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka disusun rumusan masalah penelitian menjadi:

1. Apakah ada perbedaan peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* terintegrasi *cooperative learning* lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Apakah peserta didik yang mempunyai *self directed learning* tinggi mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang mempunyai *self directed learning* rendah di kelas XI IPS SMAN 3 Sibolga?
3. Apakah ada interaksi antar model pembelajaran *flipped classroom* terintegrasi *cooperative learning* dengan *self directed learning* pada hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 3 Sibolga?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh model pembelajaran *flipped classrrom* terintegrasi *cooperative learning* terhadap hasil belajar.
2. Pengaruh *self directed learning* (kemandirian belajar) terhadap hasil belajar.

3. Interaksi antara penerapan model *flipped classroom* terintegrasi *cooperative learning* dengan *self directed learning* pada hasil belajar.

1.6 Manfaat Peneliti

Adapun manfaat yang diinginkan melalui hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyajikan manfaat dalam memperluas wawasan dibidang pendidikan terkait model pembelajaran *flipped classroom* terintegrasi *cooperative learning* dan *self directed learning*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diinginkan bisa menjadi bahan evaluasi, menambah wacana pengetahuan agar mampu menumbuhkan hasil belajar peserta didik.

- b. Bagi Sekolah

Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai suatu gambaran yang jelas tentang model pembelajaran *flipped classroom* terintegrasi *cooperative learning* dan *self directed learning* sehingga dapat digunakan menjadi model pembelajaran alternatif.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengalaman serta menambah wawasan tentang model pembelajaran *flipped classroom* terintegrasi *cooperative learning* serta *self directed learning* serta sebagai sarana untuk melaksanakan penelitian dalam rangka menuntaskan pendidikan.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini mampu dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian dengan variabel yang lebih beragam.

